BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teori Growth Cluster dikenalkan pertama kali oleh Leo van den Berg, Erik Braun dan Willem van winden pada tahun 1999. Klaster industri adalah industri dengan lebih dari satu kelompok, dalam jenis industri yang sama, terintegrasi secara geografis, berhubungan antara satu dengan yang lain dalam sebuah kelembagaan sehingga semua tergabung dalam sebuah jaringan (*Towart:2011*). Sub bidang industri dan perdagangan merupakan sub bidang strategis yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kemampuan pertumbuhan ekonomi daerah.industri pengolahan batu permata sebagai benda-benda kerajinan seperti cincin, kalung menjadikan batu permata sebagai karya seni tinggi yang harus dilestarikan keberadaannya seiring dengan pembangunan di Kota Surabaya menunjukan perkembangan yang cukup dinamis dan memacu perkembangan Kota Surabaya sebagai Kota metropolitan dan Kota terbesar kedua setelah Jakarta. Kota Surabaya memiliki kedudukan yang sangat strategis baik dalam skala regional maupun nasional, yaitu sebagai sentra pelayanan perdagangan dan jasa dalam lingkup Jawa Timur dan sebagai pusat pengembangan wilayah bagian Timur Indonesia. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya (RTRW) merupakan arahan bagi Kota Surabaya dalam pembangunan dengan memanfaatkan ruang wilayah secara berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan. Sebagai acuan arahan lokasi pembangunan dalam segala bidang yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat atau dunia usaha. RTRW Kota Surabaya yang telah ditetapkan menjadi Peraturan Daerah Kota Surabaya masih yang semula mendasarkan pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang penataan ruang dan Undang Undang ini telah dicabut dan diganti dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007. Untuk memperkuat sektor industri sebagai basis pengembangan ekonomi wilayah Strategi yang digunakan meliputi :

- Pengembangan sentra industri kecil
- Pengembangan pusat promosi dan pemasaran hasil industri kecil dan kerajinan
- Peningkatan kegiatan koperasi usaha mikro, kecil dan menengah serta menarik investasi
- Mengembangkan jenis-jenis industri yang memiliki keterkaitan kuat dengan sektor-sektor lainnya seperti perdagangan dan pertanian serta memiliki kadar polusi rendah dan lahan yang tidak luas
- Memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha dan meningkatkan volume ekspor khususnya produk yang memilki keunggulan kompetitf (RTRW Kota Surabaya 2010-2030)

Studi ini diperlukan mengingat potensi dari industri batu permata Kayoon dinilai baik dari segi permintaan yang cukup tinggi dan juga penentuan harga jual yang baik dan dinilai mampu menyerap tenaga kerja. Namun belum mendapatkan dikarenakan prioritas pembangunan kota Surabaya yang hanya terfokus pada industri berskala besar dan juga kondisi fisik pemasaran yang masih terhalang oleh produk lain, kurangnya promosi serta lemahnya kerjasama pembentukan kelembagaan dikarenakan tidak adanya arahan pengembangan yang jelas dari pemerintah Kota Surabaya maka dari uraian diatas kajian teori *growth cluster* di industri batu permata Kayoon dinilai mampu membantu arahan pengembangan industri menjadi lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penanganan sektor industri khususnya industri batu Permata Kayoon Kota Surabaya sebagai penghasil berbagai macam kerajinan berbahan batu permata dinilai masih kurang efektif ketidakefektifan tersebut telah menimbulkan terhambatnya perekonomian masyarakat di industri batu permata kayoon gambaran ini mendasari beberapa permasalahan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Prioritas pembangunan industri Kota Surabaya yang hanya terfokus kepada industri berskala besar

2. Kondisi fisik pemasaran industri batu permata Kayoon yang masih terhalang oleh pemasaran produk lain
3. Kurangnya promosi yang mengakibatkan masyarakat kurang mengenal Kayoon sebagai industri batu permata
4. Lemahnya kerjasama dalam pembentukan koperasi industri batu permata karena tidak adanya arahan dari pemerintah Kota Surabaya pengembangan industri batu permata Kayoon menjadi lebih baik

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik industri batu permata Kayoon Kota Surabaya?
2. Bagaimana deskripsi kesesuaian teori *growth cluster* di industri batu permata Kayoon Kota Surabaya?

1.4 Manfaat

- Akademis
  1. Meningkatkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan potensi sentra industri untuk mengaplikasikan berbagai macam disiplin ilmu yang terkait dengan arah pengembangan sentra industri.
  2. Memberikan referensi berupa data sentra industri, beserta potensi dan permasalahannya.
- Masyarakat

  Pengembangan kawasan dan peningkatan promosi sentra industri diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal di sekitar sentra industri.
- Instansi Terkait.
  1. Menjadi masukan dan bahan pertimbangan, bahwa kawasan sentraindustri dapat dikembangkan dengan karakteristik yang menonjol pada kawasan sentra industri tersebut
  2. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah di wilayah perencanaan berupa produk rencana pengembangan sentra industri
  3. Dalam jangka panjang akan meningkatkan kontribusi sentra industri terhadap pemasukan daerah.

4. Mampu memberikan peluang bisnis terkait dengan pengembangan sentra industri bagi pelaku bisnis

1.5 Tujuan dan SasaranStudi

1.5.1 Tujuan

1. Mengidentifikasi karakteristik dan potensi masalah industri batu permata Kayoon Kota Surabaya.
2. Mengetahui kesesuaian teori *growth cluster* di sentra industri batu permata Kayoon di Kota Surabaya.

1.5.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai antara lain :

1. Teridentifikasi karakteristik di industri batu permata Kayoon Kota Surabaya.
2. Diketahuinya kesesuaian teori *growth cluster* di industri batu permata Kayoon Kota Surabaya.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Kota Surabaya merupakan ibukota propinsi Jawa Timur, yang mempunyai kedudukan geografis pada $07^0$21’ LS dan $112^0$36’ - $112^0$54’ BT, dengan batas-batas wilayahnya dapat digambarkan sebagai berikut :

- Batas wilayah Utara : Selat Madura
- Batas wilayah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Batas wilayah Barat : Kabupaten Gresik
- Batas wilayah Timur : Selat Madura

Lingkup wilayah penelitian berada di Jl Kayoon Kelurahan Embong Kaliasin yang masuk dalam wilayah Kecamatan Genteng Kota Surabaya dengan batas administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Kelurahan Embong Gayam Kecamatan Genteng.
Sebelah Barat	:	Kelurahan Ambengan Kecamatan Genteng.
Sebelah Selatan	:	Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng.
Sebelah Timur	:	Kelurahan Keputran Kecamatan Genteng.

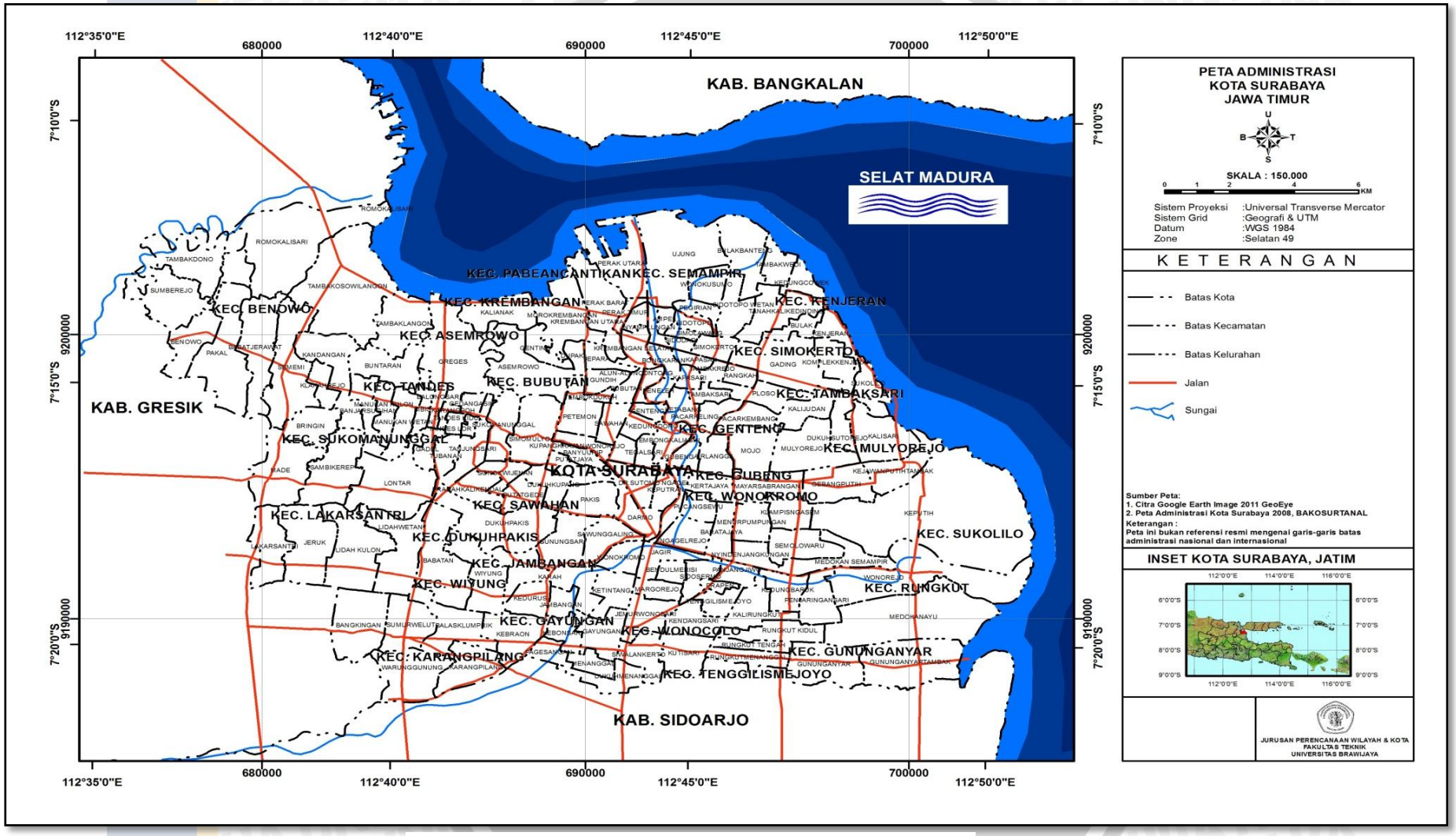

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Surabaya

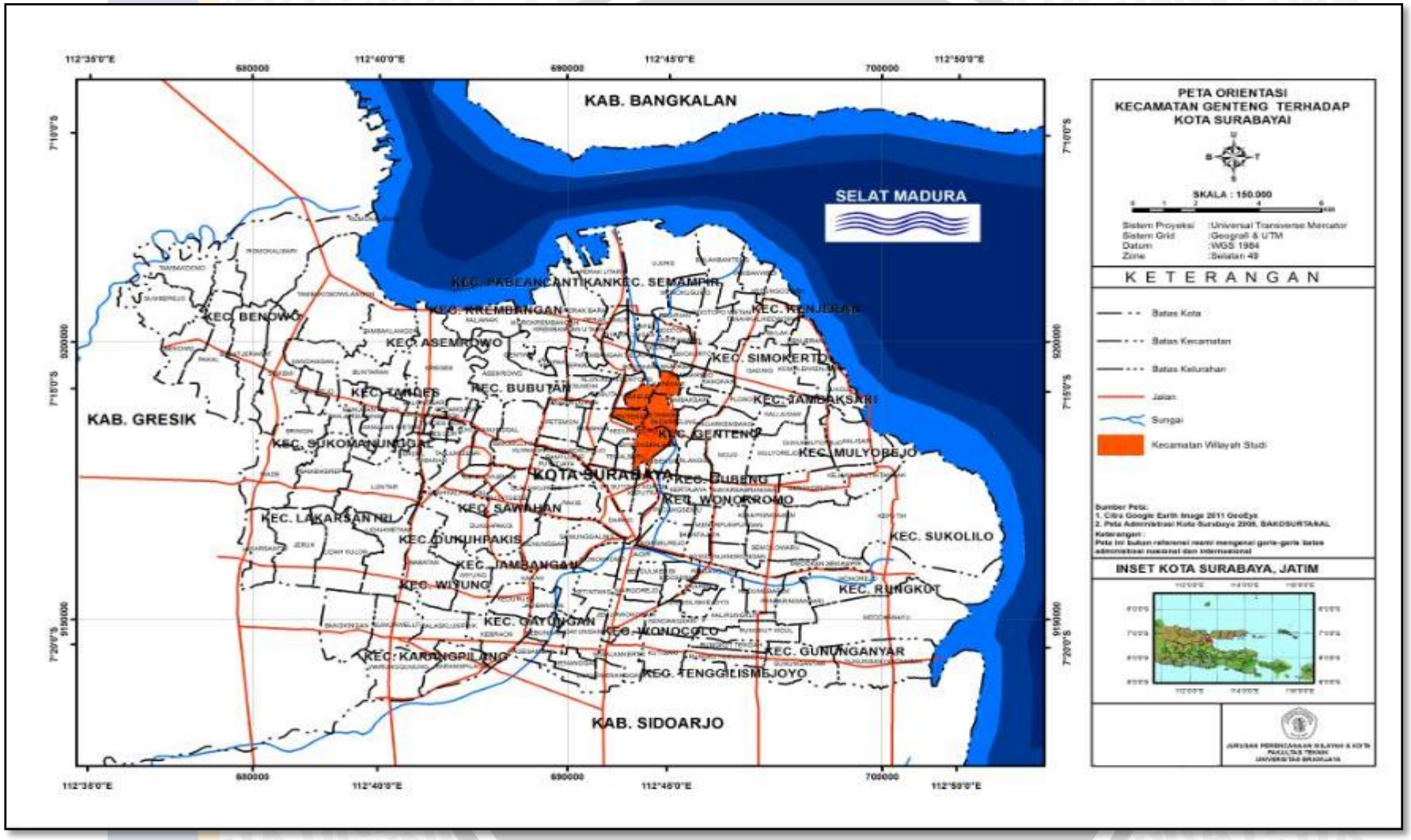

Gambar 1.2 Peta Orientasi Kecamatan Genteng terhadap Kota Surabaya

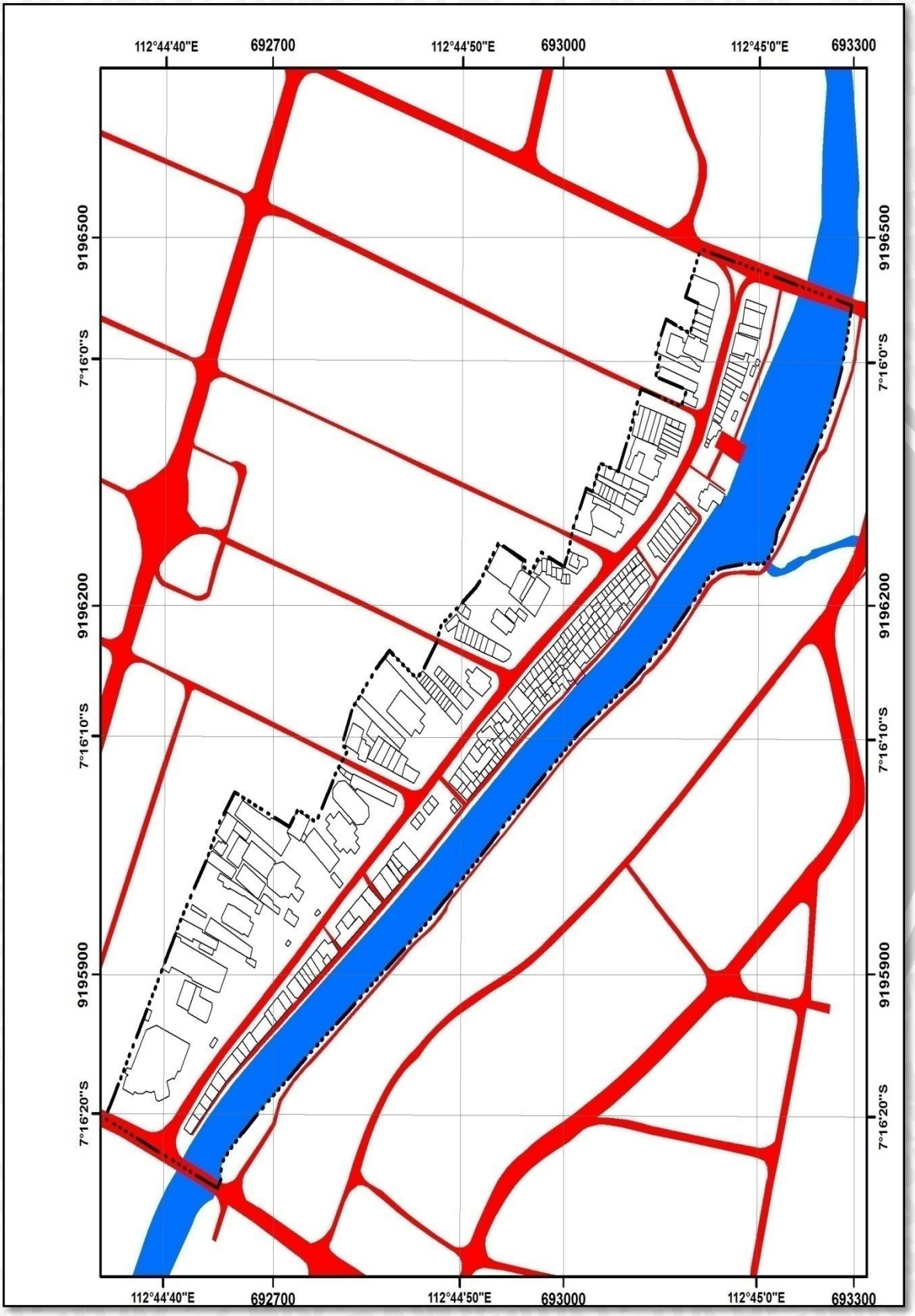

Gambar 1.3 Peta Wilayah Studi (Jl Kayoon)

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan materi pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik industri batu permata industri batu permata berbasis analisis teori *Growth Cluster* Dari 3 elemen *Growth Cluster* yaitu

1. Kondisi ekonomi spasial
2. Kondisi spesifik klaster
3. Kapasitas organisasi

Batasan materi yang dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Karakteristik meliputi :
   - Kondisi Budaya.
   - Ukuran dan tingkat pengembangan, pertumbuhan industri permodalan serta inovasi yang dilakukan.
   - Lingkungan industri.
     - Ancaman masuk pendatang baru, persaingan sesama perusahaan dalam industri, ancaman dari produk pengganti, kekuatan tawar menawar pemasok, pengaruh kekuatan stakeholder lainnya, pengelolaan limbah
   - Kebijakan
     - Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan pemerintah Kota Surabaya dalam menangani wilayahnya seperti halnya kebijakan yang tertuang dalam :
   - RTRW Kota Surabaya
   - Kebijakan sektoral khususnya sektor industri
   - Kondisi permintaan, wilayah pemasaran, jumlah permintaan
   - Keberadaan industri inti industri yang memberikan peran pada jaringan lokal
   - Kualitas hidup, tenaga kerja, pendidikan, sarana dan prasarana
   - Utilitas, pencapaian lokasi, kedekatan dengan konsumen, kedekatan dengan bahan baku, kemudahan aksesibilitas, kondisi infrastruktur transportasi, kondisi infrastruktur komunikasi
   - Sinkronisasi dengan kondisi nyata di lapangan
2. Kesesuaian industri batu permata kayoon berbasis teori *growth cluster* mengacu pada hasil analisis karakteristik

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses penelitian menjadi lebih terarah. Kerangka pemikiran yang disusun oleh peneliti untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

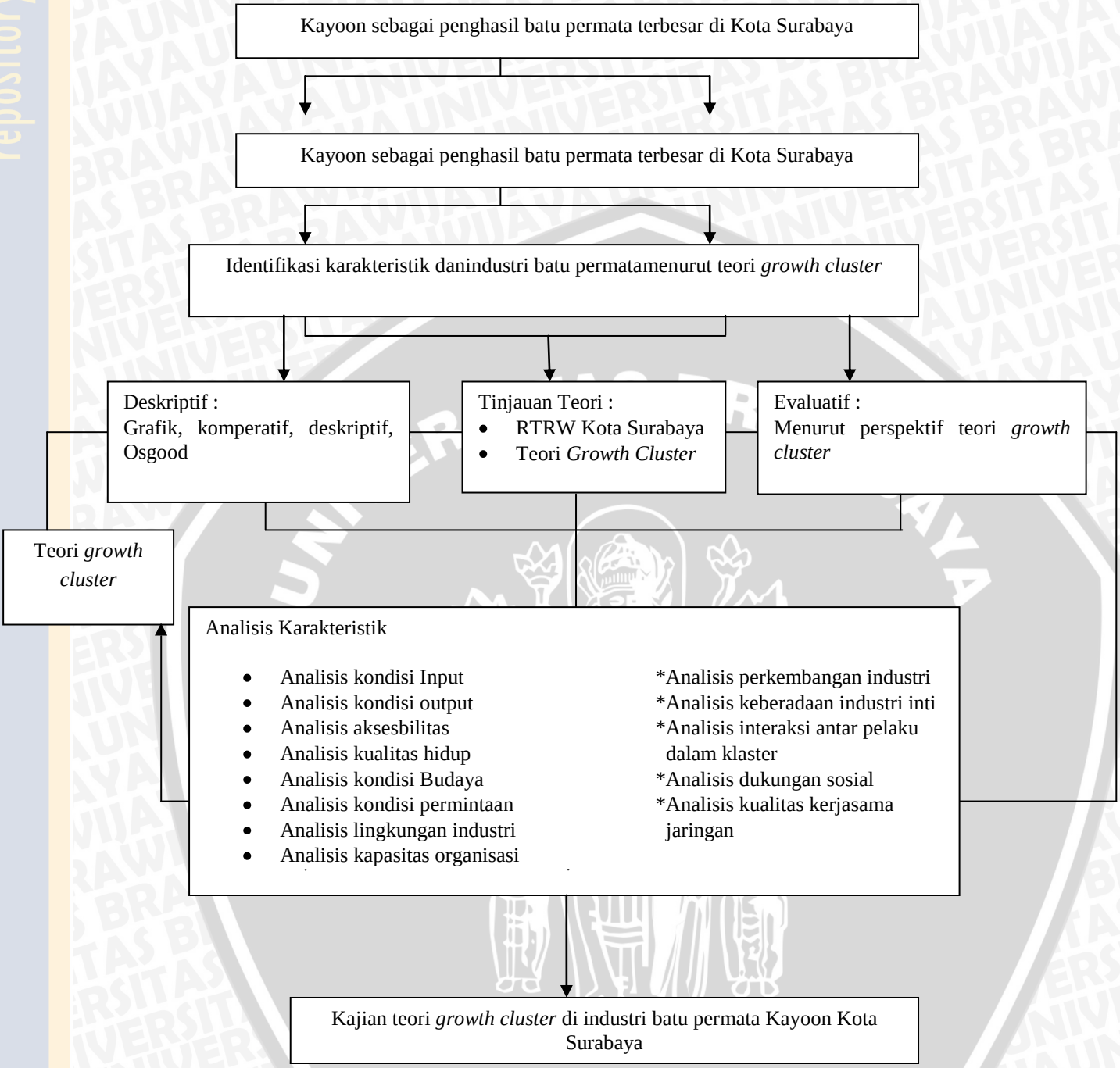

Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran